



Pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Desa Sawah Riau (Tantangan dan Solusinya)

Fadilah Al Azmi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, fadilahalazmi23@gmail.com

Layyinatil Awaliyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, awaliyahlayyinatil@gmail.com

Asbarin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ashbarin98@gmail.com

Abstrak

Masih ada anggapan di benak peserta didik bahwa bahasa Arab kurang penting, yang membuat kurangnya keinginan/minat peserta didik untuk belajar bahasa Arab, bahkan menganggap bahasa Arab sebagai hal yang menakutkan, belajar bahasa Arab di Mts. Sawah Kab. Desa Kampar sudah dilakukan secara maksimal, namun dilihat dari hasil belajarnya masih banyak yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Dengan mengetahui masalah, peneliti harus berusaha mencari solusi agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan atau memaparkan permasalahan pembelajaran bahasa Arab di Mts. Sawah Kab. Desa Kampar. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan untuk memperoleh informasi/data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyebab permasalahan pembelajaran bahasa Arab di Mts. Sawah Kab. Desa Kampar adalah aspek kebahasaan (meliputi: bunyi, tulisan, mufrodat, dan tata bahasa) dan aspek nonlinguistik (meliputi: lingkungan, guru, metode, media/sarana prasarana, dan motivasi).

Keywords: *Pembelajaran Bahasa Arab, MTs. Desa Sawah, Tantangan dan Solusi*

Pendahuluan

Sudah sejak lama Bahasa arab berkembang di indonesia, dan juga pada zaman sekarang orientasi pembelajaran bahasa arab sudah memiliki banyak perkembangan¹. Bahasa Arab memegang peranan krusial dalam konteks sosial masyarakat Indonesia, dengan pengaruh yang signifikan. Kehadiran Bahasa Arab dan penyebaran agama Islam telah meluas di Indonesia sejak abad ke-13 melalui da'i yang berasal dari Gujarat².

¹Ahmad Arifin, "Perkembangan Bahasa Arab Dan Pengajarannya Di Indonesia", *Jurnal Al-Maqayis* 3, 37-47 : (2016) 1 عدد.

² Husnaini Jamil و Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif", *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, 51-58 : (2022) 1 عدد; Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia", *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 5, 88-93 : (2020) 1 عدد.

Pembelajaran bahasa arab di Indonesia sudah dimulai sejak dari anak mendapatkan pendidikan usia dini bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi, dengan hal ini membuktikan bahwa keseriusan untuk memajukan sistem dan mutu bahasa arab³. Namun walaupun dalam pembelajaran bahasa arab juga tidak luput dari problematika/masalah.

Di era modern yang semuanya bisa diakses dengan cepat dan era industri 4.0 belajar bahasa Arab sangatlah penting karena bisa memudahkan kita dalam berinteraksi untuk membangun hubungan bilateral atau kerjasama dalam hal ekonomi, politik dan budaya dengan Negara-negara Timur Tengah yang bahasa ibunya menggunakan Bahasa Arab.

Akan tetapi kebanyakan orang masih menganggap bahwa belajar Bahasa Arab itu tidak mudah, banyak problem yang mereka hadapi ketika belajar bahasa arab, faktor-faktor problematika pembelajaran bahasa arab bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini selaras dengan pendapat Zakiatunnisa mengatakahn bahwasanya faktor internal problematika pembelajaran bahasa arab bisa berupa kondisi bahasa arab itu sendiri seperti problematika bunyi bahasa (fonologi), struktur kata (morfologi), gramatikal bahasa (sintaksis) dan semantik dan bisa juga disebabkan oleh problematika non-linguistik seperti problem sosiokultural, sejarah dan yang terdapat pada guru, siswa, sarana prasarana, metode pembelajaran, lingkungan yang ada pada pembelajaran bahasa arab itu sendiri⁴.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Mts. Desa Sawah Kab. Kampar menjadikan bahasa arab sebagai mata pelajaran wajib disekolah tersebut. Di MTs. Desa Sawah supaya peserta didik dapat menguasai bahasa arab baik secara teori maupun praktik. Tetapi demikian didalam pembelajarannya, tidak luput dari problematika/permasalahan. Sedangkan proses pembelajaran bahasa arab masih terdapat anggapan kalau bahasa arab itu sendiri kurang berarti, lain halnya dengan bahasa Inggris. Hal ini dapat menimbulkan pembelajaran bahasa arab membosankan yang mana peserta didik bakal malas belajar bahasa arab serta akan pengaruhi hasrat dan keinginan peserta didik.

Pembelajaran di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar sudah dilaksanakan dengan optimal, namun dari hasil nilai yang penulis lihat disana, didapatkan masih dibawah standar minimal, diantara masalah yang ada seperti masih banyak dari peserta didik yang salah dalam pengucapan huruf dan banyak nya ketidaktahuan peserta didik akan mufrodat yang telah mereka pelajari dan metode pengajaran tidak bervariasi yang membuat keinginan/minat peserta didik berkurang dalam mempelajari bahasa arab. Oleh karna itu berdasarkan masalah-masalah diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar.

Berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa arab, penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penulisan ini. Adapun diantara penulisan Sania Alfaini dan Siti Nurilngin dengan judul "*Problematika dan Solusi*

³ Zakiatunnisa, Dinda Alfian Sukma, dan Masiva Nada Faidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab", *Prosiding Semnasbana Iv Um Jilid 2 4*, ٤٩٨-٤٨٩: (٢٠٢٠) ٢ عدد.
^٤ المرجع السابق.

Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group". Penulisan ini memiliki kesamaan yaitu tentang problematika bahasa arab. Tapi ini memiliki perbedaan dengan penulisan yang penulis teliti yaitu terletak pada lokasi penulisan ini tepat di MI 1 kota waringain Malang , dan juga penulisan ini fokus pada Pembelajaran bahasa arab secara daring yaitu *via WhatsApp Group*⁵. Penulisan kedua Sa'diana Rokhmany dengan judul "*Problematika Maharah Al-Kalam siswa di Mts Negeri 1 Brebes*". Penulisan ini memiliki kesamaan dengan penulisan yang penulis teliti yaitu tentang problematika bahasa arab dan sama-sama di tingkat MTs. Namun penulisan ini memiliki perbedaan dengan penulisan yang penulis teliti yaitu terletak lokasi penulisan yang berada di Mts Negeri 1 Brebes⁶. Penulisan ketiga Mukrandi dengan judul "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 di Min 1 Kota waringain Timur*". Penulisan ini memiliki kesamaan dengan penulisan yang penulis teliti yaitu tentang problematika bahasa. Tetapi penulisan ini memiliki perbedaan yaitu penulisan ini berlokasi di MAN 1 Kota waringain timur dan penulisan ini dalam masa pandemi saja⁷.

Berdasarkan beberapa pemaparan penulisan diatas penulis tertarik untuk melakukan penulisan membahas tentang tantangan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa arab di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar dengan merumuskan rumusan masalah apa saja problematika pembelajaran bahasa arab di MTs Desa Sawah?? Sedangkan tujuan dari penulisan ini adalah untuk memaparkan apa saja problematika pembelajaran bahasa arab di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar. Selain itu, penulis ingin berkontribusi sebuah solusi dari tantangan terdapat dalam pembelajaran bahasa arab dan serta memberikan wawasan keilmuan untuk semua pihak terutama penulis sendiri.

Metode

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan/ memaparkan problematika pembelajaran bahasa arab di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar. Penulis memperoleh data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara lapangan. Penulis mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang berhubungan dengan subjek dan objek yang berisikan tentang problematika/masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa arab yang ada di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar.

Penulis menggunakan metode observasi untuk melihat problematika yang ada di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar tersebut, kemudian penulis menggunakan wawancara untuk mengungkapkan persoalan yang diinginkan, kemudian penulis menggunakan

⁵ Sania Alfaini , Siti Nurilngin, "Problematika Dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab Via Whatsapp Group", *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, 147-153 : (2021) 2 عدد, <https://Ojs.Unida.Ac.Id/Tatsqifiy/Article/View/4242>.

⁶ Sa'diana Rokhmany, "Problematika Maharah Al-Kalam Siswa Di Mts Negeri 1 Brebes" (Iain Pekalongan, 2019).

⁷ Mukrandi, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Di Min 1 Kotawaringain Timur", *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan Dan Keagamaan* 8, 2 عدد 34 : (2020).

dokumentasi memperoleh data tentang: Sejarah singkat sekolah, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan media pembelajaran, keadaan sarana prasarana, dan lainnya.

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁸. Pada reduksi data, pada tahapan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) peneliti memilah setiap data yang berhubungan dengan fokus pembahasan. 2) melakukan *koding* (pengklasifikasian data) yang dibutuhkan sebelum kepenyajian data. 3) setelah memahami data yang dikumpulkan, baru kemudian peneliti masuk pada tahap analisis. Penyajian data, adapun tahapan yang dilakukan adalah 1) menyederhanakan setiap data yang diperoleh tentang tantangan dan problematika PBA. 2) menyesuaikan setiap data tersebut dengan tema yang diinterpretasikan berdasarkan kajian pustaka yang digunakan. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts. Desa Sawah Riau Dan Solusinya)

Pembelajaran Bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi Bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi muslim ataupun non muslim. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga pembelajaran bahasa Arab diberbagai Negara antara lain: Lembaga Radio Mesir, Universitas Amerika di Mesir, Institut Kajian Keislaman di Madrid Spanyol, Markaz Khurtum di Sudan, LIPIA di Jakarta, Yayasan al-Khoir milik Emirat Arab yang tersebar di Indonesia masing-masing di Surabaya, Bandung, Makasar, Malang, Solo, dan di pondok Pesantren yang tersebar di Indonesia⁹.

Dengan adanya bahasa arab menjadi bahasa asing di negara non arab, pastinya memiliki problematika tersendiri yang menyebabkan susah dipahami oleh siswa non arab. Problematika yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terdapat ke dalam dua hal, yaitu linguistik (terkait tata bunyi, kosakata/mufrodlat, Tulisan, dan Tata kalimat/*grammar*) dan Nonlinguistik (yang terkait dengan guru/tenaga pendidik, metode pembelajaran, sarana prasarana/media pembelajaran, motivasi, buku ajar)¹⁰.

1. Aspek Linguistik

Setelah penulis mengobservasi dan mengamati terhadap proses pembelajaran dikelas, penulis melihat dari aspek :

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Al-Fabeta, 2018); F Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pertama. (Cv. Pilar Nusantara, 2019).

⁹ Syuhadak, "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia", *Naskah Pidato Ilmiah Pada Rapat Terbuka Senat Uin Malang* (2006).

¹⁰ Zakiatunnisa, Sukma, Faidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab."

a. Tata bunyi

Ada beberapa huruf dalam fenom arab yang tidak memiliki papdanan daam bahasa Indonesia seperti ،ظ، ص ض ث ط غ، ع، dan lain nya. Kebanyakan peserta didik di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar, masih banyak kesalahan dalam pengucapan huruf. Selain hal demikian penulis menemukan karna kurangnya perhatian guru dalam kesalahan pengucapan peserta didik.

Hal diatas di dikuatkan dengan pendapat Acep hermawan yang mengatakan bahwa peserta didik di Indonesia mengalamikesulitan dalam pengucapan huruf-huruf yang tidak memiliki kesamaan/padanan huruf dalam bahasa Indonesia, seperti bunyi ق akan menjadi ك dan lainnya¹¹.

Solusinya adalah seorang pembelajar bahasa Arab harus berlatih lebih intens tentang contoh penuturan kata atau kalimat yang beragam agar bisa menggunakan tata bunyi bahasa Arab dengan baik.

b. Kosakata/mufrodat

Penguasaan mufrodat para peserta didik di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar masih kurang, hal ini penulis lihat dari hasil penilain UTS banyak yang belum memenuhi krtiteria ketuntasan kelulusan. KKM yang di tetapkan di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar untuk mata pelajaran bahasa arab ialah 69,0 sedangkan rata2 nilai yang didapatkan peerta didik adalah 65,0. Penyebab kurang nya penguasaan mufrodat yang penulis lihat adalah karna peserta didik masih lambat membaca kata bahasa arab. Ada sebagian yang sudah lancar namun masih salah dalam pengucapan huruf yang dapat menyebabkan penggesera arti dan lainnya.

Solusinya agar guru di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar menuntut siswa agar memperkaya mufrodat khusus nya mufrodat terkait keseharian siswa dan selain itu agar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tulisan.

Dari hasil pengamatan penulis, peserta didik di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar yang memiliki latarbelakang pendidikan diniyah dapat menulis tulisan arab walaupun masih harus melihat tulisan yang ada di papan tulis. Berbeda dengan dengan peserta didik yang tidak memiliki latarbelakang pendidikan diniyah. Hal ini disebabkan guru lebih menekankan kemamuan menghapal dan memahami materi bahasa arab yang ada di buku ajar tanpa meminta peserta didik menulis ulang kembali maateri pembelajaran, karena jika diminta menulis ulang materi, hanya akan menghabiskan waktu belajar yang sudah diperuntukkan

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Rosdakarya, 2011).

untuk menyampaikan penjelasan mengenai bahasan materi. Oleh karena itu guru di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar harus sering melatih siswa menulis pola tulisan bahasa Arab agar terhindar dari kesalahan menulis huruf ataupun harakat.

d. Tata Kalimat/*grammar*

Dalam bahasa Arab gramatikal penulisan kalimat disebut dengan tarkib. Diantara problematika gramatikal yang sering ditemukan secara umum adalah perbedaan pola jumlah (kalimat) dalam bahasa Arab dari pola kalimat dalam bahasa latin dan juga perbedaan susunan kalimat dalam bahasa Arab dengan bahasa Indonesia¹².

Penulis mengamati peserta didik di Mts. Desa Sawah Kab. Kampar semuanya belum mampu membaca dan mengartikan kalimat apalagi menyusun kalimat. Alasannya karna pengetahuan akan kaidah bahasa arab (*nahwu sharaf*) masih kurang disebabkan tidak adanya materi tersendiri tentang kaidah bahasa arab (*nahwu sharaf*) yang diajarkan.

Tidak mudah dalam memahami tata kalimat khususnya orang non arab, walaupun ia telah menguasai dan memahami gramatikal/kaidah bahasa indonesia. Karna kedua gramatikal bahasa tersebut sangat memiliki perbedaan yang amat jauh. Lantas itulah tantangan bagi siapapun yang ingin mempelajari bahas arab.

Untuk dapat membaca nash/teks yang berbahasa arab, seseorang haruslah mampu mengetahui artinya dahulu, agar bacaannya benar dan lancar. Hal ini tidak luput dari pengetahuan kaidah bahasa arab (*nahwu dan sharaf*)¹³

2. Aspek Non Linguistik

a. Guru/Tenaga Pendidik

Peran guru dala, proses pembelajaran sangat lah penting. Seorang guru harus mampu menyampaikan pelajaran dengan mudah dipahami oleh peserta didiknya dan menarik, hingga pembelajara bahasa arab dapat lebih menyenangkan. Selain itu penampilan guru mesti juga diperhatikan dan seorang guru mesti juga memiliki kemampuan berbahasa arab agar bisa menjadi contoh bagi perserta didik. Diharapkan untuk guru senior dapat membantu/membimbing guru baru untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab, maka dengan begitu guru di MTs. Desa Sawah Kab. Kampar akan lebih profesional dalam menyampaikan materi/bahan ajar atau dalam mengelola kelas.

b. Metode pembelajaran

¹² Zakiatunnisa, Sukma ,Faidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab."

¹³ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis mayoritas guru di MTs Desa Sawah Kab. Kampar menggunakan metode yang terlalu monoton dan mengakibatkan kejenuhan pada Peserta didik. Bahkan menganggap belajar bahasa arab hal yang menakutkan.

Dalam metode pembelajaran guru harus memiliki metode yang bervariasi, yang akan membuat peserta didik berminat dan pembelajaran bahasa arab lebih menyenangkan. Namun jika guru tersebut menggunakan metode yang monoton, akan menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam belajar bahasa arab. Selain itu juga dengan menggunakan metode harus lah juga sesuai dengan materi pembelajaran.

Pendapat diatas diperkuat pendapat Abdul Muhith mengatakan Metode pembelajaran adalah salah satu elemen atau komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran untuk mengkomunikasikan hal-hal yang berbeda kepada peserta didik sebagai subjek dan subjek pembelajaran¹⁴. Selain itu efektivitas pembelajaran ditentukan dengan menentukan metode yang digunakan untuk belajar.

c. Sarana Prasarana/media pembelajaran

Saat membuat pembelajaran interaktif dan kondusif, banyak komponen yang diperlukan. Tidak hanya membutuhkan guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari sarana prasarana yang memadai, seperti buku pendukung bahasa Arab. Demikian pula, media pembelajaran harus sesuai dengan bahan ajar.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru di MTs Desa Sawah Kab. Kampar khususnya guru bahasa arab, mengatakan bahwa untuk menciptakan pembelajaran dikelas tidak membosankan maka sangatlah membutuhkan sarana prasarana baik berupa infocus, laptop, speaker dan lainnya. Namun, di MTs Desa Sawah Kab. Kampar masih sangat kurang dalam menyediakan sarana prasaran untuk materi pembelajaran.

d. Motivasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan berbagai guru di MTs Desa Sawah Kab. Kampar mengatakan bahwa jarang sekali ditemukan/ menyampaikan motivasi kepada peserta didiknya, dengan alasan kurangnya waktu dalam pembelajaran dikelas. Padahal motivasi dalam pembelajaran itu sangat penting khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. Oleh karna itu, penulis harapkan agar dalam penyampaian materi pembelajaran agar diselipkan sedikit motivasi kepada peserta didik agar semangat dan minat belajarnya bertambah.

e. Lingkungan

¹⁴Abdul Muhith, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Penerapan Quantum Learning*, 2016م.

Selain dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan bahkan lingkungan keluarga pun mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk bahasa khusus nya bahas arab. Lingkungan keluarga perpengaruh sekali dalam pemahaman bahasa arab anak, yang mana dapat memantau sejauh mana perkembangan peserta didik dan untuk dapat mempraktekkan apa yang telah peserta didik pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun hal atau cara mengatasi masalah lingkungan ini, maka MTs Sawah Kab. Desa Kampar perlu memiliki kerja sama antara sekolah dan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun keluarga. Jadi kurangnya perhatian dari keluarga dalam pembelajaran khususnya bahasa arab, perlu adanya solusi untuk mengumpulkan orang tua peserta didik dengan guru disekolah untuk laporan hasil belajar anak khusus nya pembelajaran bahasa arab.

Kesimpulan/Conclusion/الاختصار

Berdasarkan data di atas penulis menyimpulkan bahwa ternyata yang menjadi penyebab Problematika pembelajaran bahasa arab di Mts. Desa Sawah berasal dari dua aspek yaitu *pertama*, aspek linguistik meliputi tata bunyi, tulisan, mufrodat/kosakata, dan tata kalimat/grammar. *Kedua*, aspek non linguistik meliputi: guru, metode pembelajaran, motivasi, media atau sarana prasarana, dan lingkungan.

Hasil penulisan ini memberikan perspektif baru dalam melihat problematika pembelajaran bahasa arab, dan penulisan ini juga memiliki keterbatasan waktu dan tempat, dan juga penulisan ini terbatas di satu sekolah yaitu di MTs Desa Sawah Riau.

Dengan banyaknya keterbatasan penulis, penulis harapkan untuk mengembangkan penulisan ini baik disekolah manapun agar menjadi acuan sekolah untuk memajukan sekolah terutama dalam belajar bahasa arab.

Referensi

- Alfaini, Sania, و Siti Nurilngin. "Problematika dan Solusi Pembelajaran Daring Bahasa Arab via WhatsApp Group". *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2021): 133–147. <https://ojs.unida.ac.id/tatsqifiy/article/view/4242>.
- Arifin, Ahmad. "PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DAN PENGAJARANNYA DI INDONESIA". *Jurnal Al-Maqayis* 3, no. 1 (2016): 17–37.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Jamil, Husnaini, و Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif". *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51.
- Muhith, Abdul. *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: Penerapan Quantum Learning*, 201م.ب.
- Mukrandi. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 1 KOTAWARINGAIN TIMUR". *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan* 8, no. 2 (2020): 34.
- Nurlan, F. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pertama. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Rokhmany, Sa'diana. "Problematika Maharah Al-Kalam Siswa Di MTs Negeri 1 Brebes". IAIN Pekalongan, 2019.
- Sauri, Sofyan. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia". *Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southest Asia* 5, no. 1 (2020): 73–88.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Al-fabeta, 2018.
- Syuhadak. "Pembelajaran Bahasa Arab bagi muslim Indonesia". *Naskah Pidato Ilmiah pada Rapat terbuka Senat UIN Malang* (2006).
- Zakiatunnisa, Dinda Alfian Sukma, و Masiva Nada Faidah. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Bagi Non-Arab". *Prosiding Semnasbana IV UM Jilid 2* 4, no. 2 (2020): 489–498.